

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Kepribadian yang dimaksud meliputi sikap, nilai, dan perilaku yang menjadi landasan kehidupan individu dalam berhubungan dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Salah satu landasan penting pendidikan karakter adalah integrasi nilai-nilai agama, yang dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual bagi pertumbuhan pribadi siswa. Dalam konteks pendidikan sekolah, Internalisasi nilai-nilai toleransi merupakan proses yang cukup penting untuk menanamkan sikap dan perilaku siswa agar dapat menghargai perbedaan, berempati, dan hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama, baik dalam konteks sosial maupun budaya yang beragam. Pendidikan toleransi tidak sekadar berorientasi pada pemahaman teoretis, melainkan lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilainya dalam keseharian, baik di dalam institusi pendidikan maupun di tengah interaksi sosial masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mempunyai misi memajukan aspek kognitif peserta didik, namun juga harus menjadi wahana pengembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini internalisasi nilai-nilai agama di sekolah menjadi sangat penting karena nilai-nilai agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberagaman budaya Indonesia. Di sekolah pendidikan agama bisa digunakan sebagai media untuk menanamkan pentingnya

nilai moral, toleransi, etika, disiplin, tanggung jawab, empati, yang semuanya itu sangat menunjang terbentuknya karakter yang baik.¹

Di sekolah dalam pengembangan kepribadian siswa proses internalisasi nilai-nilai toleransi dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Pertama, melalui penguatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan secara terstruktur dalam setiap materi pembelajaran. Kedua, dengan menciptakan budaya sekolah yang inklusif, di mana nilai toleransi tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan melalui interaksi harian antara seluruh warga sekolah. Ketiga, sekolah membangun "ruang pertemuan" melalui pembiasaan kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang bersifat kolaboratif. Melalui proses ini, nilai-nilai toleransi dapat terinternalisasi secara mendalam sehingga membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat majemuk.²

Internalisasi nilai toleransi pada peserta didik menjadi instrumen krusial dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Derasnya arus informasi sering kali membawa pengaruh eksklusivisme yang berpotensi mengikis sikap menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, pendidikan yang memfokuskan pada penguatan nilai toleransi memberikan landasan etis bagi peserta didik untuk menjaga integritas pribadi di tengah kemajemukan budaya dan keyakinan. Proses internalisasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami toleransi

¹ Hidayat, M. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2017)

² Samsul Ma'arif, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2015), hlm. 165-167.

sebagai konsep kognitif, tetapi mampu mengambil keputusan bijaksana yang didasarkan pada empati dan kerukunan sosial.³

Namun implementasi nilai-nilai toleransi yang efektif memerlukan peran serta semua pihak, baik pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Pendekatan holistik ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai toleransi, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga tumbuh menjadi karakter yang berakhlak mulia dan menghargai perbedaan.

Kedudukan religiusitas sangat krusial bagi kehidupan, mengingat setiap keyakinan memberikan prinsip dasar bagi tatanan masyarakat dan bangsa. Membentuk karakter melalui fondasi moral keagamaan dinilai memiliki efektivitas yang lebih tinggi karena keterkaitan yang kuat antara perilaku dan iman. Oleh karena itu, individu yang menginternalisasi agama sebagai basis utama akan senantiasa menyelaraskan setiap aktivitasnya dengan nilai-nilai spiritual.

Lingkungan sekolah banyak mengandung standar karakter bagi siswa. Tentunya untuk menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya, pendidik harus benar-benar memahami karakter peserta didiknya. Prasyarat yang harus dimiliki guru adalah pemahaman terhadap konteks sekolah dan pengetahuan agama secara umum. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip spiritual sesuai dengan keyakinan

³ Hamdi Abdullah Hasibuan, "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif dalam Kerangka Multikultural," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9, No. 2 (Mei, 2021), hlm. 440-442.

mereka. Tujuannya adalah agar individu tersebut dapat membentuk karakter serta moralitas yang berakar kuat pada nilai keagamaan.⁴

B. Fokus Peneleitian

Dari penjabaran dalam konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian unntuk ini dapat diajabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi di SMAN 1 Papar?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai nilai dan toleransi di SMAN 1 Papar?
3. Bagaimana karakter peserta didik yang terbentuk di SMAN 1 Papar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai arah kebijakan yang menjamin seluruh rangkaian studi tetap konsisten dan mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi yang ada di SMAN 1 Papar
2. Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai nilai dan toleransi yang ada di SMA 1 Papar
3. Mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang terbentuk di SMAN 1 Papar

⁴ Mochamad Aziz Kurniawan, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati", Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, Vol 2, (2021), Hlm 197-204

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya literatur mengenai implementasi nilai-nilai religius serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan studi terkait di masa depan yang bisa digunakan untuk pengaruh pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diproyeksikan sebagai rujukan dalam pengimplementasian nilai religius di sekolah. Harapannya, nilai-nilai tersebut dapat membantu guru dalam mentransformasi kepribadian siswa, sehingga terbentuk standar moralitas dan karakter keagamaan yang unggul.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penyusunan penelitian ini diharapkan mampu merefleksikan sejauh mana pemahaman dan kapabilitas penulis dalam membedah fenomena internalisasi nilai toleransi guna membangun moralitas peserta didik.

b. Bagi SMA NEGERI 1 Papar

Penyusunan karya tulis ini diproyeksikan untuk memperkaya khazanah informasi serta memberikan perspektif baru terkait upaya penguatan karakter moral siswa melalui penanaman nilai-nilai toleransi.

c. Bagi UIN Kediri

Hasil studi ini diharapkan mampu memperluas cakrawala pengetahuan serta berfungsi sebagai literatur pendukung bagi riset-riset mendatang, terutama dalam lingkup pengembangan keilmuan di Fakultas Tarbiyah.

E. Definisi Konsep

Guna menyelaraskan interpretasi terhadap berbagai istilah teknis yang digunakan, peneliti perlu memaparkan definisi operasional dari konsep-konsep sentral dalam studi ini. Penjelasan mengenai istilah-istilah utama tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah internalisasi nilai diartikan sebagai sebuah proses yang terencana dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam diri seseorang melalui berbagai metode pendidikan. Tahapan ini tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap melalui pembiasaan, teladan, serta interaksi sosial yang terus menerus di dalam lingkungan pendidikan.⁵
2. Toleransi dimaknai sebagai perilaku seseorang yang dapat mengakui, menghargai, dan menghormati perbedaan yang terdapat pada orang lain, baik itu perbedaan dalam keyakinan, pandangan, juga latar belakang sosial dan budaya. Toleransi bukan hanya sekadar sikap diam yang mengizinkan perbedaan, tetapi juga meliputi keinginan untuk terus menjaga hubungan

⁵ Sitta Hafida 'Ulum dan A.R. Koesdyantho, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Sinektik*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 221–237.

sosial yang seimbang tanpa adanya prasangka, diskriminasi, atau tindakan yang merugikan orang lain.⁶

3. Karakter adalah keseluruhan sifat, sikap, dan perilaku individu yang mencerminkan nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang serta menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata yang terbentuk melalui pendidikan dan pembiasaan secara terus-menerus. Dengan demikian, karakter tidak hanya mencerminkan kepribadian individu secara internal, tetapi juga tampak dalam interaksi sosial dan praktik kehidupan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa kajian terdahulu yang memiliki tema serupa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk transparansi ilmiah guna memastikan tidak adanya unsur plagiarisme. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan acuan komparasi adalah sebagai berikut:

⁶ Supriyanto, "Memahami dan Mengukur Toleransi dari Perspektif Psikologi Sosial," *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 15, No. 1 (2018), hlm. 23.

⁷ Marzuki, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2012. Hlm 35

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian dan identitas	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Jurnal oleh Arum Nur Afifah, Iswati, & M. Ihsan Dacholfany. (2022). <i>Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus</i> . Jurnal Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.2 tahun 2022 (penerbit: Universitas Ma'arif Lampung). ⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui pembelajaran PAI dengan metode pendekatan kognitif, pengkondisian, pembiasaan, dan keteladanan. Siswa mampu menerapkan sikap toleransi seperti saling menghargai, menghormati, dan tidak diskriminatif.	Persamaan penelitian terletak pada fokus internalisasi nilai toleransi dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran di kelas (PAI), sedangkan internalisasi nilai toleransi yang dikaji dalam penelitian ini secara lebih luas melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan budaya sekolah.
2.	Jurnal Melinda Purba & Marzuki. (2025). <i>Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta</i> . AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta. ⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi ditanamkan melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran. Namun terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi siswa dan kecenderungan membentuk kelompok homogen.	Penelitian ini sama-sama membahas toleransi dalam pembentukan karakter. Namun penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi dalam pembelajaran PKn, sedangkan penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai toleransi secara komprehensif serta faktor pendukung dan penghambatnya.

⁸ Arum Nur Afifah, Iswati, dan M. Ihsan Dacholfany, "Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus," *Jurnal Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9,No.2 (2022).

⁹ Melinda Purba dan Marzuki, "Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Studi Kasus di SMP Negeri 8 Yogyakarta," *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1 (2025).

3.	Jurnal Afif Gita Fauzi (2023), <i>“Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam”</i> . Jurnal: <i>Tanzimuna</i> , Vol.2, No.2, Tahun 2022, IAIN Syekh Nurdjati Cirebon. ¹⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui pendidikan agama Islam dengan penanaman nilai, pembiasaan, dan keteladanan yang bertujuan membentuk sikap toleran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	Persamaan penelitian terletak pada fokus internalisasi nilai toleransi melalui pendidikan agama Islam. Perbedaannya, penelitian tersebut cenderung bersifat konseptual dan umum, sedangkan penelitian ini mengkaji secara empiris proses internalisasi nilai toleransi pada jenjang SMA serta difokuskan pada pembentukan karakter moral peserta didik secara lebih mendalam.
4.	Jurnal oleh Hasanatul Karimah, Maskuri Bakri, & Imam Safi'i. <i>Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Membentuk Karakter Inklusif pada Siswa SMA Negeri 4 Probolinggo</i> . Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 8, Tahun 2022. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. ¹¹	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial sehingga membentuk karakter inklusif siswa.	Persamaan penelitian terletak pada fokus internalisasi nilai toleransi pada jenjang SMA. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pembentukan karakter inklusif, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembentukan karakter moral serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai toleransi.

¹⁰ Afif Gita Fauzi, *“Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam,”* *Tanzhimuna*, Vol. 2, No. 2 (2022), E-ISSN: 2807-968X, P-ISSN: 2808-0793

¹¹ Hasanatul Karimah, Maskuri Bakri, dan Imam Safi'i, *“Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Membentuk Karakter Inklusif pada Siswa SMA Negeri 4 Probolinggo,”* *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 8, Tahun 2022.

5.	Jurnal oleh Muhammad Usman & Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia”. <i>Journal:of Islamic Education</i> , Vol. 2, No.1, tahun 2019. ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan penanaman nilai, keteladanan guru, serta interaksi dalam proses pembelajaran sehingga membentuk sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan sekolah.	Persamaan penelitian terletak pada fokus internalisasi nilai toleransi pada jenjang SMA melalui pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada proses pembelajaran di kelas, sedangkan penelitian ini mengkaji internalisasi nilai toleransi secara lebih komprehensif melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan budaya sekolah serta difokuskan pada pembentukan karakter moral peserta didik secara lebih mendalam
6.	Jurnal oleh Vivi Tamaeka (2022), “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar</i> ”. <i>Jurnal Toleransi: Media umat beragama</i> , Vol.14, No. 1, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. ¹³	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan teknik pengumpulan data melalui kajian berbagai sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi berperan dalam membentuk sikap menghargai perbedaan, solidaritas, dan perilaku sosial peserta didik melalui pendidikan karakter.	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan toleransi sebagai bagian dari pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan studi literatur dan dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan pada jenjang Sekolah Menengah Atas dengan fokus pada pembentukan karakter moral.

¹² Muhammad Usman dan Anton Widyanto, “*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*,” *Journal: of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, tahun 2019

¹³ Vivi Tamaeka, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Toleransi: Media umat beragama*, Vol.14, No.1, (2022)